

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Di era modern ini, masyarakat semakin mudah untuk melakukan aktivitasnya, salah satunya dalam kegiatan perekonomian. Namun, tidak dapat dipungkiri pada realitanya kesulitan finansial masih menjadi salah satu masalah yang kerap kali dialami oleh masyarakat terutama di negara berkembang. Seiring dengan semakin kompleksnya kebutuhan manusia yang selalu bertambah setiap tahunnya, untuk mewujudkan finansial yang sejahtera diperlukan keterampilan dalam pengelolaan keuangan dengan benar. Sebab sejatinya, kesulitan finansial dapat terjadi bukan semata-mata karena rendahnya pendapatan yang dimiliki oleh suatu individu (Kusnandar & Kurniawan, 2018), akan tetapi kesulitan finansial juga dapat terjadi akibat kesalahan teknik dalam mengelola keuangan dan tidak dimilikinya rencana keuangan.

Beragam fenomena mengenai masalah keuangan akibat kesalahan teknik pengelolaan keuangan masih banyak terjadi dalam masyarakat. Salah satunya seperti yang dialami oleh masyarakat suatu desa yang termasuk dalam kawasan proyek pembangunan kilang minyak PT Pertamina dan pengolahan petrokimia Tuban. Dilansir dari *Republika* (2022), desa yang dijuluki sebagai kampung miliarder Tuban karena banyaknya warga yang mendadak menjadi miliarder selepas melakukan penjualan tanah kepada PT Pertamina GRR pada february 2021, kini mengaku menyesal menjual tanahnya yang merupakan sumber penghasilannya. Dalam rentang waktu satu tahun, uang sejumlah miliaran rupiah yang diterima dari penjualan tanahnya lenyap dengan cepat akibat perilaku konsumtif dan tidak dilakukannya pengelolaan keuangan secara bijak. Terjadinya kasus tersebut merupakan fakta bahwasanya masih banyak masyarakat yang awam dalam melakukan manajemen keuangan di kehidupan rumah tangga dan kesehariannya.

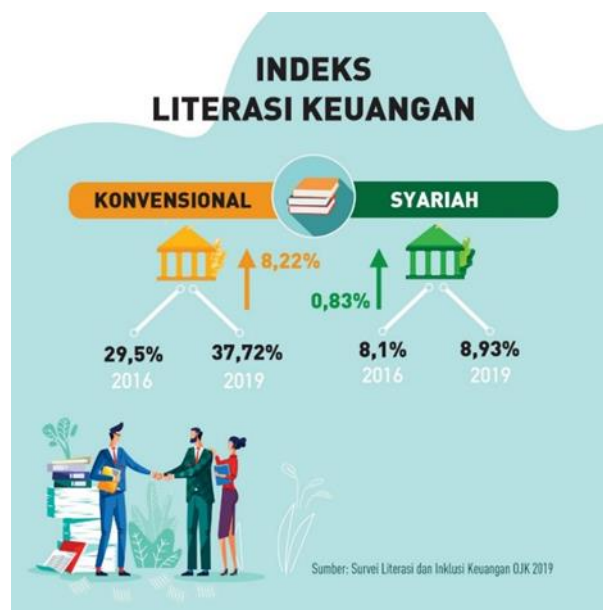
Sehubungan dengan adanya keterkaitan antara manajemen keuangan dengan kesejahteraan finansial, saat momentum hari ibu tahun 2020 OVO selaku *platform* pembayaran digital melakukan survei terkait pengelolaan keuangan pada masa pandemi dengan total responden sebanyak 367 responden di wilayah Jabodetabek dan sekitarnya.



Gambar 1. Diagram Survei Pengelolaan Keuangan Masyarakat Jabodetabek
Sumber: Survei OVO (2020, Data diolah)

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh OVO, diperoleh data bahwa setidaknya dari 10 ibu terdapat 7 orang ibu yang mengaku mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan, serta hanya 1 ibu yang melakukan pencatatan keuangan dalam pengelolaan keuangannya (Kumparan, 2020).

Sejumlah studi menemukan bahwa literasi keuangan memberikan peranan penting bagi stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Namun, jika diperhatikan dari data OJK (2019), indeks literasi keuangan nasional Indonesia baru sebesar 38.03% yang artinya persentase tersebut masih tergolong rendah. Sedangkan, dalam manajemen keuangan untuk mengelola keuangan secara baik diperlukan literasi keuangan yang baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Yushita (2017) dalam penelitiannya, literasi keuangan dapat membuat seseorang mengerti cara mengelola keuangan pribadi secara baik, sehingga dapat meminimalisir risiko masalah keuangan yang diakibatkan oleh kesalahan teknik pengelolaan keuangan, sebab individu dapat mengelola sumber daya keuangan miliknya secara tepat untuk mencapai tujuan keuangan.



Gambar 2. Indeks Literasi Keuangan Konvensional dan Syariah Periode 2016 dan 2019
Sumber: Survei Literasi dan Inklusi Keuangan OJK (2019)

Berdasarkan gambar 2., hasil survei literasi keuangan menunjukkan indeks literasi keuangan konvensional dari tahun 2016 ke tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 8.22% dari yang semula 29.5% menjadi sebesar 37.72%, sedangkan untuk literasi keuangan syariah hanya mengalami peningkatan sebesar 0.83% dari yang semula pada tahun 2016 sebesar 8.1% menjadi sebesar 8.93% pada tahun 2019. Hal ini memberikan arti bahwa meskipun terjadi peningkatan indeks literasi keuangan dari tahun 2016 ke 2019, secara keseluruhan indeks literasi keuangan nasional masih cukup rendah (OJK, 2019).

Literasi keuangan merupakan suatu hal yang tak terpisahkan dalam melakukan perencanaan hingga pengambilan keputusan keuangan. Baik buruknya literasi keuangan dalam diri seseorang dapat mempengaruhi sikapnya saat melakukan manajemen keuangan (Ramadhani et al., 2021). Rahim et al. (2016) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa literasi keuangan syariah sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengaplikasikan keterampilan, sikap, serta pengetahuan keuangannya dalam melakukan pengelolaan keuangan dengan berpedoman pada ajaran Islam. Pemahaman akan pengetahuan keuangan syariah dalam manajemen keuangan dapat membuat setiap individu lebih mempertimbangkan pengambilan keputusan keuangannya secara bijak sehingga

Sekar Purboningrum, 2022

PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, SIKAP KEUANGAN, DAN NORMA SUBJEKTIF TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI DENGAN PERILAKU KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

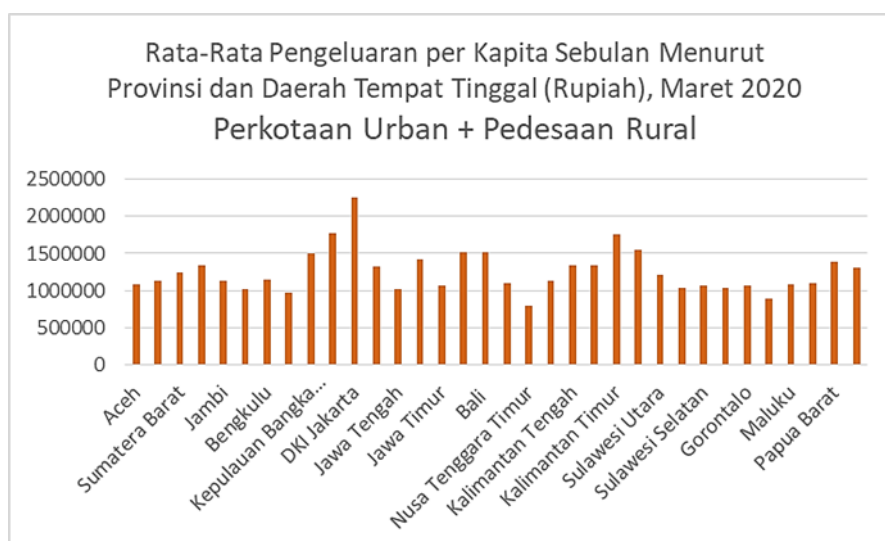
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Ekonomi Syariah
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

tidak mendzolimi pihak manapun serta menghindari segala bentuk transaksi yang tidak diperbolehkan dalam Islam. Selain literasi keuangan, terdapat unsur lain yang tidak kalah penting untuk diperhatikan dalam pengelolaan keuangan pribadi yakni mengenai perilaku dalam mengelola keuangan (Sri, 2017). Pada *theory of reasoned action*, intensi dalam melakukan perilaku terbentuk oleh *attitude* dan *subjective norm*. Sikap keuangan (*financial attitude*) pada diri suatu individu akan mempengaruhi cara seseorang mengelola keuangannya dalam hal menyimpan dan menggunakan uang miliknya (Mien & Thao, 2015). Sementara, norma subjektif (*subjective norm*) berperan dalam memberikan pengaruh yang berasal dari tekanan sosial kepada seseorang yang kemudian membentuk persepsi seseorang untuk mewujudkan atau tidak mewujudkannya dalam bentuk perilaku (Anggelina & Japarianto, 2014).

Pada kajian dalam penelitian-penelitian terdahulu diketahui bahwasanya dalam upaya mewujudkan tercapainya tujuan keuangan terdapat suatu elemen penting yang harus dimiliki oleh setiap individu yaitu *personal financial management* atau bisa juga disebut sebagai manajemen keuangan pribadi (Wiharno, 2018). Dalam melakukan manajemen keuangan, Nurhasyriani (2019) pada penelitiannya mengemukakan bahwa setiap individu perlu memiliki pemahaman mengenai keuangan baik secara syariah maupun umum, serta memiliki sikap dan perilaku keuangan yang baik supaya mampu mengendalikan arus kas, menganalisis risiko, dan mengelola hutang piutang. Pengetahuan dan perilaku keuangan yang baik dapat membantu individu tersebut untuk menghasilkan keputusan keuangan secara bijak dan lebih terarah. Lang'at & Abdullah (2019) dengan penelitiannya yang berjudul *Effect Of Financial Literacy On Personal Financial Management In Kenya Airports Authority* menemukan hasil bahwa *financial attitude* dan *financial behavior* secara signifikan mempengaruhi *personal financial management* karyawan Bandara Kenya. Hasil serupa juga terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Rozaini et al. (2018) yang menunjukkan bahwa *financial literacy* dan *spiritual quotient* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Namun, Arganata & Lutfi (2019) dalam penelitiannya menemukan terdapat hubungan yang positif tetapi tidak signifikan antara variabel literasi keuangan pada manajemen keuangan keluarga. Kemudian, pada penelitian

Sumiarni (2019) ditemukan hasil bahwa *subjective norm* tidak berpengaruh terhadap niat berperilaku dalam *self-control* pada saat mengelola keuangan. Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut menandakan masih adanya perdebatan akademik dalam penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini diposisikan sebagai pengembangan dari penelitian sebelumnya dan untuk menemukan hasil dari variabel-variabel yang masih menjadi perdebatan akademik pada penelitian sebelumnya.

Pada penelitian ini, subjek penelitian yang digunakan ialah masyarakat yang berdomisili di DKI Jakarta. DKI Jakarta merupakan ibu kota negara Indonesia yang juga menjadi pusat perekonomian nasional (Purwanto, 2021). Peneliti mengambil subjek penelitian ini karena masyarakat di wilayah perkotaan cenderung memiliki kemudahan akses dalam segala hal yang bisa menyebabkan perilaku konsumtif dapat muncul jika setiap individunya tidak dibekali dengan pengetahuan serta perilaku keuangan yang baik untuk mengelola keuangan pribadinya supaya sehat. Hal ini terlihat pada pengeluaran rata-rata per kapita masyarakat DKI Jakarta yang menduduki posisi tertinggi dari keseluruhan provinsi yang terdapat di Indonesia.



Gambar 3. Grafik Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Perkotaan Urban dan Pedesaan Rural Menurut Provinsi
Sumber: SUSENAS (2020, Data diolah)

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil survei sosial ekonomi nasional (SUSENAS) maret 2020 sebagaimana tercantum dalam gambar 3 diketahui bahwa dari keseluruhan provinsi di Indonesia, DKI Jakarta menjadi provinsi yang

Sekar Purboningrum, 2022

PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, SIKAP KEUANGAN, DAN NORMA SUBJEKTIF TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI DENGAN PERILAKU KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Ekonomi Syariah
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

memiliki rata-rata pengeluaran per kapita tertinggi yakni sebesar Rp2.257.991,00 per bulan. Setelah DKI Jakarta, Kepulauan Riau merupakan provinsi yang memiliki pengeluaran rata-rata perkapita terbesar kedua yakni sebesar Rp1.773.521,00 per bulan, selanjutnya Kalimantan Timur dengan rata-rata pengeluaran perkapita Rp1.754.195,00 per bulan. Kemudian provinsi yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita terendah yaitu provinsi Nusa Tenggara Timur dengan pengeluaran sebesar Rp749.361,00 per bulan.

Jika dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan variabel literasi keuangan syariah dan subjek dilakukannya penelitian. Sepanjang yang penulis telusuri, pada penelitian terdahulu belum ditemukan adanya variabel literasi keuangan syariah yang diteliti bersamaan dengan variabel sikap keuangan, norma subjektif, dan perilaku keuangan dalam penelitian mengenai manajemen keuangan pribadi. Penelitian mengenai manajemen keuangan pribadi dan literasi keuangan yang dibahas secara syariah juga masih belum banyak ditemui pada penelitian-penelitian terdahulu karena konsep literasi keuangan lebih banyak dikembangkan pada konsep keuangan berbasis bunga (Dinc et al., 2021). Maka dari itu, berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan tersebut penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel literasi keuangan syariah, sikap keuangan, dan norma subjektif memberikan pengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi masyarakat DKI Jakarta dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi, serta untuk membahas lebih dalam mengenai manajemen keuangan secara syariah dengan harapan dari adanya penguasaan manajemen keuangan pribadi yang baik, seseorang dapat membuat keputusan keuangan secara bijak dan mendapatkan manfaat berupa kesejahteraan finansial.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebagaimana yang dijabarkan dalam latar belakang, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah terhadap manajemen keuangan pribadi masyarakat DKI Jakarta?
2. Bagaimana pengaruh sikap keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi masyarakat DKI Jakarta?

Sekar Purboningrum, 2022

PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, SIKAP KEUANGAN, DAN NORMA SUBJEKTIF TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI DENGAN PERILAKU KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Ekonomi Syariah
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

3. Bagaimana pengaruh norma subjektif terhadap manajemen keuangan pribadi masyarakat DKI Jakarta?
4. Bagaimana pengaruh perilaku keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi masyarakat DKI Jakarta?
5. Bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan masyarakat DKI Jakarta?
6. Bagaimana pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan masyarakat DKI Jakarta?
7. Bagaimana pengaruh norma subjektif terhadap perilaku keuangan masyarakat DKI Jakarta?
8. Bagaimana pengaruh perilaku keuangan dalam memediasi literasi keuangan syariah terhadap manajemen keuangan pribadi masyarakat DKI Jakarta?
9. Bagaimana pengaruh perilaku keuangan dalam memediasi sikap keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi masyarakat DKI Jakarta?
10. Bagaimana pengaruh perilaku keuangan dalam memediasi norma subjektif terhadap manajemen keuangan pribadi masyarakat DKI Jakarta?

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan pengaruh literasi keuangan syariah terhadap manajemen keuangan pribadi masyarakat DKI Jakarta.
2. Untuk menjelaskan pengaruh sikap keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi masyarakat DKI Jakarta.
3. Untuk menjelaskan pengaruh norma subjektif terhadap manajemen keuangan pribadi masyarakat DKI Jakarta.
4. Untuk menjelaskan pengaruh perilaku keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi masyarakat DKI Jakarta.
5. Untuk menjelaskan pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan masyarakat DKI Jakarta.
6. Untuk menjelaskan pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan masyarakat DKI Jakarta.

7. Untuk menjelaskan pengaruh norma subjektif terhadap perilaku keuangan masyarakat DKI Jakarta.
8. Untuk menjelaskan pengaruh perilaku keuangan dalam memediasi literasi keuangan syariah terhadap manajemen keuangan pribadi masyarakat DKI Jakarta.
9. Untuk menjelaskan pengaruh perilaku keuangan dalam memediasi sikap keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi masyarakat DKI Jakarta.
10. Untuk menjelaskan pengaruh perilaku keuangan dalam memediasi norma subjektif terhadap manajemen keuangan pribadi masyarakat DKI Jakarta.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian ilmiah bagi akademisi guna mengembangkan ilmu dan teori mengenai manajemen keuangan serta dapat memberikan informasi dan memperluas wawasan pembaca maupun peneliti mengenai manajemen keuangan pribadi yang tak terlepas dengan memperhatikan aspek syariah dalam penerapannya.

I.4.2 Aspek Praktis

a. Bagi Pelaku Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan para pelaku keuangan dalam menetapkan keputusan terkait manajemen keuangan dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

b. Bagi Konsultan Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi konsultan keuangan dalam memberikan saran atau nasihat keuangan kepada klien.

c. Bagi Regulator

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi regulator dalam membuat kebijakan untuk mengoptimalkan manajemen keuangan pada masyarakat.